

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN INDONESIA  
SUSTAINABILITY REPORTING AWARD 2008-2011**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**TRIYA PUSPITA PUTRI**  
2010310036

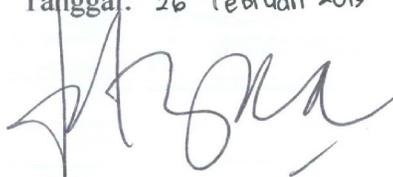
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Triya Puspita Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 19 September 1992  
N.I.M : 2010310036  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2008-2011

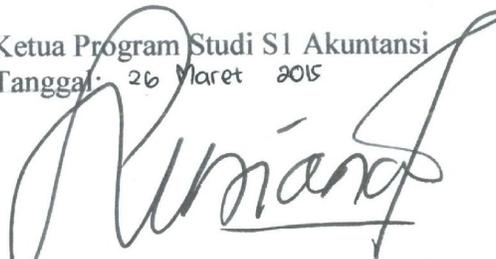
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing  
Tanggal: 26 Februari 2015



**Pepie Diptyana, S.E., Ak. M.Si.**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal: 26 Maret 2015



**Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si.**

# ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD 2008 - 2011

**Triya Puspita Putri**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [triapuspitaputri@gmail.com](mailto:triapuspitaputri@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The aim of the study to determine the differences between company's financial performance before and after announcement within ISRA during the period 2008 – 2011 by using approach quantitative descriptive. The data used by researchers is financial performance with probability ratio as ROA and ROE. The research sample were 25 companies announcement in Indonesian Sustainability Reporting Award on 2008 – 2011 listed in Indonesia Stock Exchange. The test used in research were analysis descriptive, One Way Kolmogrov-Smirnov, and Paired Sample Test by using SPSS 19. The result of the study show that there are not differences in financial performance (using ROA and ROE as proksi of financial performance) between before and after announcement within ISRA during the period 2008 – 2011*

*Keywords : Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA), Return On Asset, Return On Equity.*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah, banyak berpengaruh pada dunia usaha. Agar perusahaan dapat lebih bersaing, maka harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Kondisi tersebut dipicu oleh perkembangan dinamika social terutama berkaitan dengan Globalisasi, pasar bebas (*free market*), kerja sama ekonomi kawasan dan lebih penting lagi dari dinamika social tersebut adalah semakin meningkatnya kesadaran dan tuntutan masyarakat tentang Hak Asasi Manusia, keadilan, kesetaraan social, lingkungan hidup dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat serta informasi dan transparansi (*well informed*) atas aktivitas suatu perusahaan. Semua dinamika itu tidak terlepas dari berbagai dampak

negative dan beroperasinya suatu perusahaan. (Wahyudi : 2008)

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negative. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun disisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas perusahaan.

Banyak kasus ketidakpuasan public yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan, dan kualitas produk serta eksploitasi besar – besaran terhadap energy dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam.

Di dalam konsep perusahaan konvensional, pusat perhatian hanya terbatas kepada stakeholders dan bondholders, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi

perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Berbagai kritik muncul bagi konsep perusahaan konvensional, karena konsep tersebut dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini mendorong munculnya konsep baru yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Isu mengenai tanggung jawab social perusahaan (CSR) mulai ada sejak tahun 1960-an, ketika tingkat kesejahteraan dan level pendidikan mulai meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pluralism dan individualism. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa organisasi bisnis harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan social. Kelompok – kelompok kepentingan social meminta tanggung jawab perusahaan yang lebih besar berkaitan dengan masalah – masalah social seperti lingkungan, hak minoritas, pendidikan, keamanan, dan kesehatan (Wulandari, 2009)

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor, karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab social. Tanggung jawab social perusahaan merupakan keseluruhan hubungan perusahaan dengan semua stakeholdernya, yang meliputi konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik atau investor, pemerintah, dan pemasok.

Selain tuntutan masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Agar dapat berkesinambungan, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan

lingkungan sosialnya dalam setiap keputusan yang diambil. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi social dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pengungkapan terhadap aspek social, etika, lingkungan dan *sustainability reporting* menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada para stakeholder. *Sustainability reporting* sebagaimana yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* terfokus pada tiga aspek kinerja yaitu ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan social (*social*).

Untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia dan *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, yang beranggotakan Indonesian *Netherlands Association (INA)*, *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)* dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah event penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan – perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan social disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. Dengan diadakannya ISRA diharapkan mampu untuk memotivasi perusahaan – perusahaan untuk menerapkan *Sustainability Reporting*, sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban social perusahaan

sehingga dapat berbentuk *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membahas bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerima penghargaan ISRA 2008 – 2011, maka penulis tertarik untuk melakukan

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Signailling Theory**

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Pengungkapan CSR dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain karena bertanggungjawab terhadap seluruh dampak dari aktifitas perusahaan. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan stakeholder sebagai sinyal berupa *goodnews* yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan dan memastikan terciptanya *sustainability development*. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham. (Zulfa, 2011).

Keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan waktu dari suatu informasi dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi investor karena dari informasi investor

penelitian dengan judul : “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA) 2008 – 2011”.

akan mendapatkan gambaran mengenai keadaan pasar.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks sinyal dapat mengirimkan sinyal reputasi perusahaan yang baik atau meningkatkan nama perusahaan dimata *stakeholders*. Sinyal positif diharapkan dapat memberikan respon yang positif terhadap pasar, sehingga dapat meningkatkan kinerja pasar saham perusahaan yang tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan.

### **Agency Theory**

Jansen dan Meckling (1976) dalam Ni Wayan (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (*agent*) dengan para pemegang saham (*principal*). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Manajemen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan wewenang tersebut dengan membuat laporan keuangan. Teori agensi memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu (*prinsip* maupun *agen*) dalam mengevaluasi hasil dari suatu keputusan yang diambil, kemudian mengevaluasi hasil dari keputusan tersebut untuk mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agen*. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut. Hubungan

antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

### **Corporate Social Responsibility**

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dikemukakan banyak pakar, diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Nuryana (2005) dalam Danu (2011) mendefinisikan CSR sebagai sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian social dalam operasi bisnis dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku tangan kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip suka reka dan kemitraan. Sedangkan menurut Schermerhon (1993) dalam Danu (2011) memberikan definisi CSR sebagai bentuk kepedulian suatu organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan public organisasi.

Berdasarkan pemaknaan baik secara negative maupun positif, disadari bahwa ruang lingkup CSR amat luas. Berkaitan dengan ruang lingkup CSR, John dalam Michel (2003) menjelaskan bahwa CSR dikelompokkan dalam tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan masyarakat sekitar dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk nyata untuk mendorong perusahaan agar menyadari pentingnya hal ini adalah dengan menyelenggarakan ISRA. Mulai tahun 2005 atas inisiatif Ikatan Akuntan Indonesia kompatemen Akuntan Manajemen. Terdapat beberapa criteria yang digunakan dalam penilaiannya seperti unsur kelengkapan, kredibilitas dan komunikasi dari laporan keuangan perusahaan yang

(*environmental quality*), dan keadilan social (*social justice*). Lebih lanjut ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan *Triple P* yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara *Triple Bottom Line* dengan *Triple P* dapat disimpulkan bahwa “*profit*” sebagai wujud aspek ekonomi, “*planet*” sebagai aspek lingkungan, dan “*people*” sebagai aspek social.

Tanggung jawab social perusahaan (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan social kedalam operasinya (Darwin dalam Retno, 2006). CSR menurut Paul (2006) didefinisikan sebagai bagian kegiatan perusahaan untuk menarik minat shareholders yang sah secara hukum.

CSR (Hackston dan Milhen dalam Sembiring, 2005) merupakan proses pengkomunikasian dampak social dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Di Indonesia sendiri, dorongan untuk pelaksanaan CSR semakin menguat seperti dalam penelitian Murpraptomo (2007). Dorongan yang menguat tersebut juga diikuti oleh kesadaran dari perusahaan – perusahaan yang ada untuk turut serta membangun lingkungan dan

menampilkan ini. Adanya pemberian penghargaan ini diharapkan dapat mendorong perusahaan yang melakukan praktek CSR agar juga melaporkan kegiatannya melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **Manfaat Corporate Social Responsibility**

Menurut Mas Achmad (2008) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah memberlakukan audit Proper (Program penilaian peningkatan kinerja perusahaan), sesuai dengan peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor. 18 tahun 2010 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku

NCSR menyelenggarakan program penghargaan yang ditujukan kepada perusahaan yang melakukan pelaporan atas kegiatan yang berhubungan dengan aspek lingkungan dan social selain aspek ekonomi yang dimaksudkan untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri diberi nama *Indonesia Sustainability Reporting Award* (Agung:2012).

ISRA merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang menyangkut aspek social dan lingkungan, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun tergabung dalam laporan tahunan. *Sustainability reporting* merupakan sebuah alat komunikasi dimana perusahaan dapat mengungkapkan nilai social, ekonomi, dan lingkungan kepada para stakeholder. Tujuan utama ISRA menurut (Agung : 2012) yaitu :

1. Memberikan pengakuan terhadap organisasi – organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, social, dan informasi keberlanjutan terintegrasi.

manajemen dan pemilik perusahaan, termasuk tingkat kepedulian atau tanggungjawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar.

### **Indonesia Sustainability Reporting Award` (ISRA)**

*National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) didirikan pada tanggal 23 Juni 2005 oleh (lima) organisasi independen yaitu: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan *Indonesian Netherlands Association* (INA).

2. Mendukung pelaporan dibidang lingkungan, sosial dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholder*).
4. Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

### **Kinerja Keuangan**

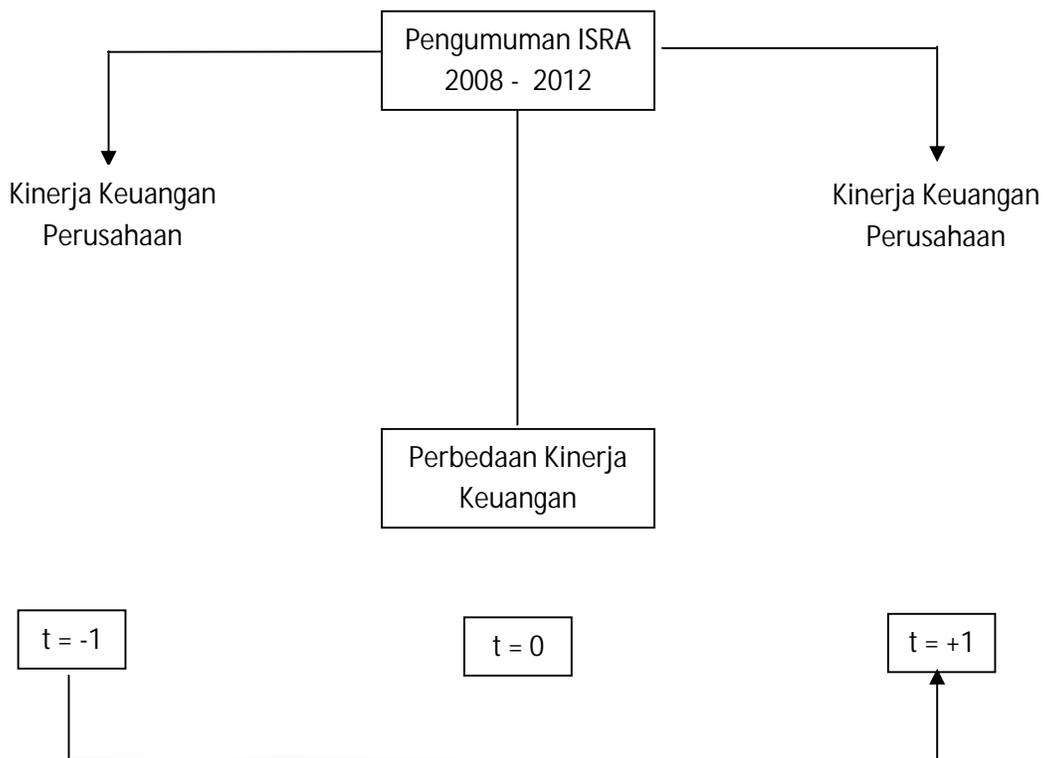
Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio – rasio keuangan suatu perusahaan.

Salah satu informasi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah berupa rasio – rasio keuangan perusahaan untuk

periode tertentu. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (bararti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan

total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :  
 H1 : Terdapat Perbedaan *Return On Assets* pada perusahaan penerima ISRA antara periode sebelum dan sesudah Pengumuman ISRA 2008 - 2011.  
 H2 : Terdapat Perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan penerima ISRA antara periode sebelum dan sesudah Pengumuman ISRA 2008 - 2011.

Variabel – variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : Perusahaan penerima Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2008 - 2011 (Y)
2. Variabel Independen : Kinerja Keuangan (X)

**METODE PENELITIAN**

**Identifikasi Variabel**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

## Kinerja Keuangan

### A. *Return On Asset* (ROA)

Rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu (Purwohandoko, 2009:47)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### B. *Return On Equity* (ROE)

Rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal (Purwohandoko, 2009:47)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

## Perusahaan Penerima Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2008 -2011

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ISRA merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang menyangkut aspek social dan lingkungan, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun tergabung dalam laporan tahunan. Sustainability reporting merupakan sebuah alat komunikasi dimana perusahaan dapat mengungkapkan nilai social, ekonomi, dan lingkungan kepada para stakeholder. Tujuan utama ISRA menurut (Agung : 2012) yaitu :

1. Memberikan pengakuan terhadap organisasi – organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, social, dan informasi keberlanjutan terintegrasi.
2. Mendukung pelaporan dibidang lingkungan, sosial dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (key stakeholder).
4. Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

## Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang menerbitkan laporan perusahaan tahunan di BEI dan menerima penghargaan ISRA 2008 - 2011. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dengan tujuan tertentu, tujuam yang dimaksudkan agar ukuran sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi, dimana sampel harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu dan quota tertentu (Jogiyanto, 2004) :

- a) Perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA tahun 2008 – 2011
- b) Data diperoleh dari publikasi yang diakses dari website <http://www.ncsr-id.org>
- c) Rasio – rasio keuangan perusahaan sebagai aturan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- d) Perusahaan penerima ISRA yang Go Publik

## Data dan Metode Pengumpulan Sampel

### Data

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penulisan penelitian ini merupakan data sekunder , yaitu data yang diperoleh

dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013 dan pengumuman perusahaan yang menerima ISRA pada tahun 2008 – 2011.

### **Metode Pengumpulan Sampel**

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah metode documenter,

### **Uji Normalitas Data**

Melakukan uji normalitas data untuk menguji distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika data yang diuji ternyata terdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametrik dimana hipotesis diuji dengan uji t beda rata-rata untuk sampel berpasangan (Paired Sample Test). Namun bila data tidak terdistribusi secara normal maka akan digunakan statistik nonparametrik dimana hipotesis diuji dengan uji Wilcoxon Signed Rank. Menurut Santoso (2002) ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan:

- 1) Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig.>0.05) yang artinya data terdistribusi secara normal
- 2) Nilai Asympg. Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig.<0.05) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Apabila data terdistribusi secara normal maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan uji-t beda rata-rata untuk sampel berpasangan. Apabila data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian statistik non

karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan CSR perusahaan manufaktur penerima penghargaan ISRA 2008 – 2011.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui *mean*, standar deviasi, nilaimaksimum dan nilai minimum dari tiap-tiap variabel yang diteliti.

parametric dengan uji Wilcoxon Signed Rank dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Santoso (2002), indikator untuk uji Wilcoxon Signed Rank ditentukan dengan:

- 1) Nilai Asymp. Sig. lebih besar atau sama dengan 0.05 (Sig.>0.05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau Ho diterima
- 2) Nilai Asympg. Sig. lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau Ho ditolak.

Sedangkan indicator untuk Paired Sample t test menurut Santoso (2002) ditentukan dengan :

- 1) Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig.> 0.05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau Ho diterima.
- 2) Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau Ho ditolak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deksriptif digunakan untuk memberikan informasi berdasarkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2012:19). Tabel 1 berikut adalah

hasil uji deskriptif:

Tabel 1  
Analisis Deskriptif Variabel ROA, ROE Perusahaan Sebelum Penerima Penghargaan ISRA

Tahun	Varibel	N	Minimum	Maksimum	Mean
2007	ROA	8	1,36	42,50	15,9825
	ROE	8	4,65	58,50	28,5088
2008	ROA	12	1,42	37,01	15,8592
	ROE	12	10,79	77,64	29,1333
2009	ROA	13	0,82	33,76	13,4569
	ROE	13	1,99	53,09	22,8877
2010	ROA	15	1,37	23,51	10,8847
	ROE	15	4,06	46,60	23,8407

1. Periode tahun 2007 - 2010

a. Rasio ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai ROA perusahaan sebelum pengumuman ISRA pada tahun 2007 - 2011, dimana nilai rata – rata tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 15,9825. Dilihat dari nilai rata – rata ROA perusahaan sebelum penerima penghargaan ISRA mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Nilai ROA paling maksimum terjadi pada tahun 2007 sebesar 42,50%. Ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Nilai ROA paling minimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,82%. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan kurang baik. Berdasarkan hasil deskriptif pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, ROA paling minimum pada perusahaan PT Petrosea, Tbk yaitu sebesar 0,82% yang membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tahun 2009 kurang baik dan nilai ROA paling maksimum pada perusahaan PT

Aneka Tambang (persero), Tbk yaitu sebesar 42,50% yang membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan sangat baik pada periode tahun 2007.

b. Rasio ROE

Berdasarkan tabel diatas nilai rata – rata perusahaan sebelum pengumuman ISRA, dimana nilai rata – rata ROE tertinggi pada tahun 2008 sebesar 29,1333. Nilai rata – rata ROE perusahaan penerima ISRA mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai dengan 2008, selanjutnya mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan 2010. Nilai ROE paling maksimum pada tahun 2008 yaitu sebesar 77,64%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri sangat baik. Nilai ROE paling minimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,99%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri kurang baik.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas perusahaan sebelum menerima penghargaan ISRA pada tahun 2007 sampai dengan 2010, perusahaan yang memiliki ROE paling minimum adalah PT Petrosea, Tbk yaitu sebesar 1,99% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengolah modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri kurang baik yang artinya posisi

pemilik perusahaan semakin lemah dan nilai ROE paling maksimum pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 77,6% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengolah modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri sangat baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Tabel 2

Analisis Deskriptif Variabel ROA, ROE Perusahaan Sesudah Penerima Penghargaan ISRA

Tahun	Varibel	N	Minimum	Maksimum	Mean
2008	ROA	8	1.48	27.96	10.0975
	ROE	8	10.77	42.71	24.1062
2009	ROA	12	0.94	40.66	13.3225
	ROE	12	2.71	82.21	22.2292
2010	ROA	13	2.08	23.93	16.2200
	ROE	13	11.93	46.60	28.2646
2011	ROA	15	1.79	20.12	9.7980
	ROE	15	4.96	35.60	20.5920

Sumber : Lampiran 2,diolah

2. Periode Tahun 2008 – 2011

a. Rasio ROA

Berdasarkan table diatas diketahui nilai rata – rata ROA tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 16,2200. Dilihat dari nilai rata – rata ROA perusahaan penerima penghargaan ISRA mengalami kenaikan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011. Nilai ROA paling maksimum terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 40,66%. Ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi dipergunakan kurang baik pada periode tahun 2009 dan nilai ROA paling maksimum pada perusahaan PT bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang

perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Nilai ROA paling minimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,94%. Ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan kurang baik. Berdasarkan hasil deskriptif pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, ROA paling minimum terjadi pada PT Medco Energy Internasional, Tbk yaitu sebesar 0,94% yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang

Unilever Indonesia, Tbk. yaitu sebesar 40,66% yang menunjukkan

dipergunakan sangat baik pada periode tahun 2009 .

b. Rasio ROE

Berdasarkan table diatas nilai rata – rata ROE pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dimana rata – rata ROE tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 28,2646. Nilai rata – rata ROE mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Nilai ROE paling maksimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 82,21%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri sangat baik. Nilai ROE paling minimum pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,71%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri kurang baik. Berdasarkan hasil deskriptif diatas, perusahaan yang memiliki ROE paling minimum adalah PT. Medco Energy International, Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,71% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan

penggunaan modal sendiri kurang baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah dan nilai ROE paling maksimum pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 82,21% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri sangat baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogrov- Smirnov*. Ketentuan kenormalan data sebagai berikut :

- a. Nilai *Asymp.Sig* atau probabilitas lebih dari 0,05 ( $Sig.>0,05$ ) artinya data terdistribusi secara normal
- b. Nilai *Asymp.Sig* atau probabilitas kurang dari 0,05 ( $Sig<0,05$ ) artinya data terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas data *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Sebelum Penerimaan Penghargaan ISRA

Variabel	Signifikansi	Tingkat Sig.	Hasil	Uji Beda
ROA	0.571	0,05	Data Normal	<i>Paired Sampel Test</i>
ROE	0.531	0,05	Data Normal	<i>Paired Sampel Test</i>

Sumber : Lampiran 3, diolah

Hasil perhitungan normalitas pada saat sebelum pengumuman ISRA dengan menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov Test* untuk ROA menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,559 ini berarti data terdistribusi secara normal, sehingga dilakukan uji beda dengan

menggunakan *Paired Sampel Test*. Variabel ROE menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,804 ini berarti data terdistribusi secara normal, sehingga dilakukan uji beda dengan menggunakan *Paired Sampel Test*.

Tabel 4  
 Hasil Uji Normalitas data *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* Sesudah Penerimaan Penghargaan ISRA

Variabel	Signifikansi	Tingkat Sig.	Hasil	Uji Beda
ROA	0.258	0,05	Data Normal	<i>Paired Sampel Test</i>
ROE	0.437	0,05	Data Normal	<i>Paired Sampel Test</i>

Sumber : Lampiran 4, diolah

Hasil perhitungan normalitas pada saat pengumuman ISRA dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* untuk ROA dan ROE berdistribusi secara normal. Dengan ROA menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,258 dan ROE menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,437 sehingga pengujian untuk hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik dengan *Paired Sample Test* atau uji t untuk sampel berpasangan.

### Uji Beda

Uji beda sama dengan uji normalitas yaitu menggunakan dua data, data pertama pada saat satu tahun sebelum dan sesudah tahun pengumuman ISRA, dan satu tahun sesudah dan sebelum tahun pengumuman ISRA. Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROA dan ROE data laporan keuangan perusahaan.

Pengambilan keputusan :

- a. Nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% artinya H0 diterima. Yang artinya tidak adanya dampak pengumuman ISRA pada Kinerja Keuangan
- b. Nilai *Asymp.Sig* lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% artinya H0 ditolak. Yang artinya ada dampak pengumuman ISRA pada Kinerja Keuangan

1. Data Pertama (pada saat perusahaan sebelum memenangkan ISRA)

Sesuai dengan uji normalitas data yang pertama bahwa ROA terdistribusi normal, sehingga pengujiannya menggunakan *Paired Sampel Test*. Variabel ROE terdistribusi normal, sehingga pengujiannya menggunakan *Paired Sampel Test*. Hasil uji beda pada data pertama sebagai berikut :

Tabel 5  
Hasil Uji Beda t Rasio Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Sesudah memenangkan ISRA 2008-2011

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum – sesudah	1.91880	10.09257	2.01851	-2.24721	6.08481	.951	24	.351

Sumber : Lampiran 5, diolah.

Berdasarkan hasil signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio *profitabilitas* (ROA) antara sebelum

dan sesudah ISRA diumumkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* yaitu sebesar  $0,351 > 0,05$ .

Tabel 6  
Hasil Uji Beda t Rasio Profitabilitas (ROE) Sebelum dan Sesudah memenangkan ISRA 2008-2011

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	2.91560	14.48808	2.89762	-3.06479	8.89599	1.006	24	.324

Sumber : Lampiran 6, diolah

Berdasarkan hasil table diatas, dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah memenangkan ISRA

2008 – 2011 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,324 > 0,05$ .

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2008 – 2011. Penelitian ini

bersifat *quantitative* dan menggunakan data sekunder dengan sampel berupa perusahaan sebelum menerima ISRA dan perusahaan sesudah menerima ISRA pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Data ini menggunakan laporan keuangan yang

terdapat di IDX dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Sampel penerima pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2008, merupakan penilaian *sustainability reporting* tahun 2007. Sampel penerima pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2009, merupakan penilaian *sustainability reporting* tahun 2008. Sampel penerima pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2010, merupakan penilaian *sustainability reporting* tahun 2009. Sampel penerima pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2011, merupakan penilaian *sustainability reporting* tahun 2010.

1. Hasil pengujian dengan menggunakan normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov* di bagi menjadi dua data, yaitu :

a. Data pertama (sebelum memenangkan ISRA)

Uji normalitas pada data pertama *Return On Asset* dan *Return On Equity* terdistribusi secara normal. Sehingga pada uji beda menggunakan uji beda t atau *Paired Sample Test* (statistik Parametrik).

b. Data kedua (sesudah memenangkan ISRA)

Uji normalitas pada data kedua yang terdistribusi normal adalah rasi *Return On Asset* dan *Return On Equity* , sehingga pada uji beda menggunakan *Paired Sample Test* (*statistic parametric*).

2. Hasil Uji Beda

b. Data kedua (*Return On Equity* sebelum dan sesudah pengumuman ISRA)

Hasil pengujian uji beda untuk data kedua menunjukkan bahwa nilai rasio *Return On Equity* perusahaan sesudah penerima ISRA tidak lebih tinggi dengan perusahaan sebelum menerima

a. Data pertama (*Return On Asset* sebelum dan sesudah pengumuman ISRA)

Hasil uji beda pada data pertama menunjukkan bahwa nilai rasio *Return On Asset* sebelum penerimaan ISRA tahun 2008 – 2012 tidak lebih tinggi dibanding dengan nilai ROA sesudah penerimaan ISRA 2008 – 2012. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feb Tri Wijayanti, dkk yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Selanjutnya penelitian Puspasari (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio struktur modal dan sovabilitas, rasio pengembalian atas investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aktiva pada tujuh perusahaan pemenang *award* sebelum dan sesudah penganugerahan *Corporate Social Responsibility Award 2005*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar cenderung dapat membuat perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial yang semakin luas. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Almilia (2008) dan Sembiring (2005), menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *return on asset* dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

penghargaan ISRA. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Luciana (2011) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasio ROE antara penerima ISRA dan yang tidak menerima ISRA. Selanjutnya sesuai dengan penelitian Makni *et al.* (2008) dan Susi (2005),

yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Almilia (2008) dan Sembiring (2005), menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *return on asset* dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Preston (1978) dalam Etty (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan memperoleh *return on equity* yang lebih tinggi, dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial. Dikaitkan dengan teori sinyal, pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) dapat

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SASARAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan variabel independen dinyatakan merupakan data terdistribusi secara normal. Pada sebelum penerimaan ISRA nilai probabilitas ROA sebesar 0,571 dan ROE sebesar 0,531 dan nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05. Sedangkan pada setelah pengumuman penerimaan ISRA nilai probabilitas ROA sebesar 0,258 dan ROE 0,437 dan nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05. (2) Hasil uji *t* (pengujian hipotesis) menunjukkan bahwa variabel ROA dan variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni (1) tidak semua data laporan keuangan

memberikan sinyal yang positif maupun negative bagi perusahaan yang menerima penghargaan tersebut. Pengumuman ISRA dapat memberikan sinyal positif apabila reaksi kinerja keuangan berpengaruh terhadap meningkatnya para pemegang saham atau para investor dengan adanya pengumuman penerima penghargaan ISRA. Namun jika pengumuman ISRA tidak membuat kinerja keuangan dan pengungkapan *sustainability reporting* bereaksi dengan meningkatnya para pemegang saham dan para investor, maka pengumuman tersebut memberikan sinyal yang negative. Sedangkan rasio *Return On Asset* dan *Return On equity* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman penerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* 2008 – 2011.

perusahaan penerima penghargaan ISRA pada tahun tersebut Go Public, (2) variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Return On Asset* dan *Return On Equity*, (3) penelitian ini hanya menggunakan periode jendela satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah penerima penghargaan ISRA.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan (1) Bagi perusahaan public untuk menjamin ketersediaan data laporan keuangan, yang merupakan kewajiban bagi perusahaan public untuk mempublikasikan ke masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan, (3) Bagi peneliti selanjutnya, variabel yang digunakan tidak hanya dari kinerja keuangan tetapi juga non keuangan, meliputi perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah periode penelitian sehingga data yang

dikumpulkan lebih banyak dan memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 1990. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPEE. Yogyakarta.
- Anngraini, Fr.R. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus, p. 54-58.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor – factor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.12, no.2, p.117-131.
- Chariri, A.,& Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Danu Candra Indrawan, 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan”.
- Darwin, Ali. 2004. Penerapan *Sustainability Reporting* di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan.
- Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, dan Muhammad Agung Prabowo, 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh. 21-22 Juli, p. 1-20.
- Ferry Budiman dan Supatmi, 2009. “Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang ISRA Periode 2005-2008)”, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, [www.google.com](http://www.google.com), diakses pada tanggal 8 april 2013.
- Fitriana, Ulfah. 2007. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman ISRA 2007. *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hopskin, Michel. 2003. *The Business Case for CSR : Where are we?. International Journal for Business Performance Management*. Vol 5. Nomor 2,3. Hal 125.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2008. Manajemen Perbankan, Edisi revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Luciana Spica Almilia, Nurul Hasanah Uswati Dewi, dan Vidiana Hastutik Is Hartono, 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 10 No. 1, April 2011: 50 – 68.
- Mas Achmad Daniri, 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (online), ([www.google.com](http://www.google.com), diakses 1 Oktober 2014).
- Makni, Rim, dkk. 2008. Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics*. Vol.89, p. 409-422
- Meriewaty, Dian dan Setyani, Yuli Astuti. 2005. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and

- Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo.
- Munawir, S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murwaningsih, Ety. 2006. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11, no.1, Mei 2009, p 30-41.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Purwohandoko. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus). Surabaya
- Puspasari, Erlina. 2009. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penganugerahan Corporate Social Responsibility Award 2005 (Studi Kasus pada 7 perusahaan pemenang Award). *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*. Universitas Widya Kartika Surabaya.
- Rovila El Maghviroh dan Achmad Arif Rachman, 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hal. 114-119.
- Rudito, Bambang&Budimanta, Arif & Prasetyo, Adi (2004). *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September.
- Sheila Yunistia Firmani, 2012. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Selama Periode 2007-2011*:Surabaya:Universitas Ssurabaya
- Susi, 2005. The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance of Indonesia Companies. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September.
- Vance, S. C. 1975. Are Socially Responsible Corporations Good Investment Risks?. *Management Review*. Vol.64, no.8, p 18-24
- Wahyudi, Isa dan Busyra. 2008. *Corporate Social responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In – Trans Publishing.
- Wisayastuti, W. (2014). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (*Market Ratio*) pada Perusahaan Partisipan *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009 – 2011*. *Business Accounting Review*, 2 (1), 91 – 100